

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis pangan unggulan Indonesia selain beras yaitu Jagung. Oleh sebab itu, ketersediaan pasokan jagung merupakan hal yang perlu diperhatikan. Nilai ekonomi jagung selain sebagai sumber kalori, juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan juga biodiesel. Hal ini menyebabkan permintaan jagung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring bertambahnya penduduk dan juga industri. Kondisi tersebut menjadikan budidaya jagung sebagai salah satu usaha yang menjanjikan sehingga produktivitasnya harus ditingkatkan (Abidin & Ratule, 2013).

Pada tahun 2018, konsumsi jagung di Indonesia mencapai 12,20 juta ton. Sebagian besar (70%) penggunaannya untuk pakan ternak yaitu mencapai 8,60 juta ton sedangkan sisanya untuk pangan manusia dan kebutuhan industri lainnya (Freddy et. al., 2018). Kebutuhan jagung diproyeksikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Guna memenuhi kebutuhan pangan manusia saja, pada tahun 2023, Indonesia diperkirakan membutuhkan 32.462.202 ton jagung pipil (Saputra et. al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa industri jagung terutama sebagai pangan dan pakan ternak sangat berpotensi untuk dikembangkan. Selama rentang lima tahun terakhir permintaan jagung untuk bahan baku industri pakan terus meningkat hingga 10-15 persen pertahun. Posisi Jagung dalam perekonomian nasional di subsektor tanaman pangan, jagung sebagai penyumbang terbesar setelah padi. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya sub

sektor tanaman pangan terus meningkat setiap tahun. Kontribusi jagung terhadap PDB subsektor tanaman pangan sekitar 15,67 persen dan meningkat 1,2 persen per tahun (Sulaiman et. al., 2017).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi dengan agroekosistem yang beragam merupakan salah satu penyumbang produksi jagung Nasional. Berdasarkan data statistik produksi jagung Sulawesi Selatan tahun 2020 dengan luas panen 377,7 ribu ha menghasilkan 1,82 juta ton jagung, Sulawesi Selatan berada di urutan ke 5 dari 10 Provinsi penghasil jagung terbesar di Indonesia. (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2021).

Adapun Untuk meningkatkan produktivitas jagung dari setiap lahan, petani dihadapkan pada suatu masalah pula, yaitu penggunaan modal dan teknologi yang tepat. Demikian dalam menghadapi pilihan tersebut kombinasi penggunaan modal seperti benih, pupuk dan obat – obatan disamping tenaga kerja yang tepat akan menjadi dasar dalam melaksanakan pilihan tersebut. Pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, obat – obatan yang optimal, akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain suatu kombinasi input dapat menciptakan sejumlah produksi dengan cara lebih efisien (Soekartawi, 2003).

Demikian dengan partisipasi atau keikutsertaan pada usahatani sangat dipengaruhi oleh kepercayaan yang dianut. Terutama dalam pengelolaan usahatani. Permasalahan utama yang akan dihadapi dalam melakukan

kegiatan partisipasi adalah bagaimana cara memberikan semangat maupun dorongan kepada masyarakat untuk berpartisipasi mengingat setiap daerah memiliki budaya tersendiri (Sarvarzadeh dan Abidin, 2012).

Syahyuti (2006), mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki daerah beriklim tropis dengan musim kemarau umumnya berkisar antara bulan Mei sampai dengan Oktober, sedangkan musim penghujan berkisar antara bulan November sampai April. Hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah, hal ini dapat dilihat dari produksi tanaman jagung di Kabupaten Enrekang. Luas panen dan produksi tanaman jagung di Kabupaten Enrekang pada tahun 2021 adalah sebesar 18.445,2 ha dengan jumlah produksi 93.565,8 ton.

(Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Enrekang 2021).

Daerah Kabupaten Enrekang ini menjadikan pertanian sebagai sektor utama pendukung perekonomian masyarakat setempat. Terdapat 12 Kecamatan dengan komoditi potensi unggulan diantaranya padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai dan bawang merah. Daerah Kabupaten Enrekang ini memiliki peluang sebagai pusat pengembangan agribisnis nasional yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan dan perekonomian melalui pembangunan pertanian. Program pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Enrekang khususnya di Desa Temban Kecamatan Enrekang sudah mulai berkembang dan petani sudah banyak memahami apa saja yang perlu dikembangkan dalam berusahatani jagung. Berikut tabel data produksi jagung di Kabupaten Enrekang dari tahun 2017- 2021.

Tabel 1 . Luas Panen,Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Enrekang 2017-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
2017	18.121	99.467	5,48
2018	16.058	89.097	5,54
2019	22.218	122.446	5,51
2020	16.858	93.011	5,51
2021	18.445	93.565	5,07
Rata-Rata	18.340	99,517	5,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang (2021)

Tabel 1 menunjukkan tanaman jagung di Kabupaten Enrekang sejak 5 tahun terakhir cukup berfluktuasi. Pada tahun 2019 produksi jagung di Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan mencapai 122.446 ton. Namun pada tahun 2020 produksi jagung ini mengalami penurunan yaitu 93.011 ton, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 93.565 ton. Naiknya produksi jagung pada tahun 2021 berbanding terbalik dengan produktivitasnya yang mengalami penurunan dari 5,51 kg/ha pada tahun 2020 menjadi 5,07 kg/ha pada tahun 2021.

Pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan tanaman jagung sangat diharapkan menunjang sasaran pembangunan Kabupaten Enrekang sebagai salah satu daerah yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dimana diantara sebagian penduduknya mengusahakan tanaman jagung, salah satunya di Desa Temban Kecamatan Enrekang. Masyarakat yang ada di Desa ini juga diharapkan sangat mendorong peningkatan pendapatan petani regional yang ada dan akhirnya meningkatkan pendapatan penduduk daerah ini.

Usahataninya yang dikembangkan petani di Desa Temban ini perlu evaluasi dari berbagai segi, seperti pengetahuan dalam mengembangkan usahatani, keragaman pola, partisipasi dalam berusahatani, dan keputusan dalam menerapkan pola tersebut. Informasi tentang jenis-jenis dalam berusahatani, pikiran, motivasi, dan pola usaha yang dapat

memberikan keuntungan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan usaha yang akan dikembangkan serta dilihat dari adanya peluang pasar yang cukup besar untuk usahatani jagung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti Partisipasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Jagung di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Di Desa Temban, Kecamatan Enrekang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa Jumlah produksi dan pendapatan usahatani jagung di Desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja hambatan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam mengembangkan usahatani jagung di Desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani jagung
di Desa temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

2. Menganalisis partisipasi petani dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.
3. Mendeskripsikan apa saja hambatan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan memperoleh informasi mengenai partisipasi petani dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Temban, Kabupaten Enrekang
2. Bagi petani, dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang terkait dengan partisipasi petani dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Temban, Kabupaten Enrekang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk sebagai acuan atau bahan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan agar peneliti selanjutnya bisa lebih kreatif dan dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan tentang partisipasi petani dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Temban, Kabupaten Enrekang.